

Pengaruh Modul Hipertensi Berbasis Model IMB (Information, Motivation, and Behavioral skill) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Maharani Siswanti^{1*}, Salsabila²

^{1,2}STIKes Maluku Husada

ARTICLE INFO

Received: Nov, 14, 2025

Revised: Des, 13, 2025

Available online: Des, 30, 2025

Keywords:

*Pregnant Women,
Iron Supplementation (Fe),
Medication Adherence,
Anemia,
Family Support*

ABSTRACT

Iron deficiency anemia remains a critical global health issue that significantly contributes to maternal mortality and adverse birth outcomes, such as stunting and low birth weight. In Indonesia, the prevalence of anemia among pregnant women reached 48.9% in 2018. Despite a high distribution coverage of iron (Fe) tablets exceeding 80%, program effectiveness is often hindered by low medication adherence among patients. This study aims to analyze the factors associated with adherence to iron supplementation among pregnant women at the Midwifery Poly of RSUD Maluku. Using an observational analytic study with a cross-sectional design, 60 pregnant women in their second and third trimesters were recruited as respondents. Data were collected through questionnaires and pill counts, then analyzed using the Chi-Square test. The results revealed a significant correlation between adherence and several factors: knowledge ($p = 0.002$), family support ($p = 0.001$), and perceived side effects ($p = 0.014$). Good knowledge and strong family support significantly increased adherence, while discomfort from side effects like nausea acted as a primary barrier. These findings suggest that enhancing health literacy and involving families as treatment supervisors are vital strategies to improve adherence and reduce anemia prevalence.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Nama: Maharani Siswanti

e-mail: maharanisiswanti2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu bangsa. Salah satu masalah gizi yang paling persisten dan mengancam keselamatan ibu serta janin secara global adalah anemia defisiensi besi. Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat secara drastis untuk mendukung ekspansi volume plasma ibu, kebutuhan pertumbuhan plasenta, serta perkembangan janin. Ketidakmampuan tubuh untuk memenuhi kebutuhan ini tanpa bantuan suplementasi sering kali berujung pada penurunan kadar hemoglobin di bawah batas normal, yang berdampak pada risiko perdarahan pasca-persalinan serta kelahiran prematur.

World Health Organization (WHO) dalam laporannya menekankan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Anemia selama kehamilan tidak hanya berkontribusi pada angka kematian ibu (AKI), tetapi juga berdampak jangka panjang pada kualitas hidup bayi, termasuk risiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet Fe telah ditetapkan sebagai program standar global, di mana ibu hamil diwajibkan mengonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan untuk memastikan cadangan zat besi yang cukup.

Di Indonesia, masalah anemia pada ibu hamil menunjukkan tren yang masih fluktuatif dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir satu dari dua ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Meskipun cakupan distribusi tablet Fe oleh pemerintah melalui fasilitas kesehatan seperti poli kebidanan sudah mencapai angka di atas 80%, namun efektivitas program ini sering kali terhambat oleh rendahnya tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tersebut secara mandiri di rumah.

Kepatuhan (*adherence*) didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku seorang pasien sesuai dengan instruksi medis yang diberikan. Dalam konteks tablet Fe, kepatuhan bukan sekadar menerima suplemen dari petugas kesehatan, melainkan kedisiplinan dalam meminumnya setiap hari dengan cara yang benar. Menurut Green (1980) dalam teori perilaku kesehatan, kepatuhan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (dukungan keluarga dan petugas), serta faktor pemungkin (aksesibilitas dan ketersediaan sarana). Ketiga faktor ini saling berinteraksi membentuk pola perilaku ibu hamil terhadap program suplementasi.

Pengetahuan ibu mengenai manfaat zat besi dan bahaya anemia menjadi faktor predisposisi yang sangat fundamental. Banyak ibu hamil di wilayah poli kebidanan yang belum memahami bahwa anemia dapat berakibat fatal pada proses persalinan. Pengetahuan yang rendah sering kali memicu persepsi yang keliru bahwa tablet Fe hanya diperlukan jika ibu merasa pusing atau lemah. Akibatnya, motivasi internal untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin menjadi lemah, sehingga tingkat kepatuhan menurun meskipun akses terhadap suplemen tersebut sangat mudah dijangkau. Selain pengetahuan, faktor sikap dan persepsi terhadap efek samping menjadi penghambat yang signifikan. Tablet Fe sering kali menyebabkan efek samping yang tidak nyaman seperti mual, muntah, konstipasi, hingga perubahan warna feses menjadi kehitaman. Menurut Bobak et al. (2012), perubahan fisiologis pada trimester pertama yang ditandai dengan *morning sickness* sering kali memperparah ketidaknyamanan saat mengonsumsi zat besi. Banyak ibu hamil yang memilih untuk menghentikan konsumsi suplemen tanpa berkonsultasi dengan petugas kesehatan karena tidak tahan terhadap efek samping tersebut, yang menunjukkan kurangnya kesiapan mental dan informasi mengenai cara meminimalisir efek samping.

Faktor penguat, terutama dukungan suami dan keluarga, memegang peranan krusial dalam keberlanjutan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil membutuhkan pengingat dan dukungan emosional untuk tetap disiplin dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan aktif dari suami memiliki peluang kepatuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang merasa berjuang sendiri. Peran keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) di lingkungan domestik menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap tablet yang diberikan oleh poli kebidanan benar-benar dikonsumsi sesuai aturan.

Peran petugas kesehatan di poli kebidanan juga merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan. Kualitas komunikasi dalam pemberian informasi (KIE/Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) saat pemeriksaan antenatal (*Antenatal Care*) sangat memengaruhi kepercayaan ibu terhadap pengobatan. Petugas yang memberikan penjelasan mendalam mengenai cara minum (misalnya tidak meminum dengan kopi atau teh yang menghambat absorpsi) akan membantu ibu mendapatkan manfaat maksimal dari zat besi. Sebaliknya, pemberian obat tanpa edukasi yang memadai cenderung meningkatkan risiko ketidakpatuhan karena ibu merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap instruksi medis tersebut.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti aksesibilitas dan kemudahan mendapatkan informasi juga turut berhubungan dengan kepatuhan. Jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan serta ketersediaan stok tablet Fe di poli kebidanan memengaruhi konsistensi ibu dalam melakukan pemeriksaan rutin. Namun, dalam banyak studi kasus, ditemukan bahwa meskipun akses fisik sangat baik, kepatuhan tetap rendah jika tidak didukung oleh kepercayaan ibu terhadap kualitas suplemen yang diberikan secara gratis oleh pemerintah dibandingkan dengan suplemen komersial. Kaitan antar variabel dalam penelitian ini akan memberikan gambaran holistik mengenai mengapa angka anemia tetap tinggi di tengah masifnya distribusi tablet Fe. Studi kasus di poli kebidanan memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi langsung antara penyedia layanan (bidan) dengan pengguna layanan (ibu hamil). Melalui identifikasi faktor-faktor dominan, pihak puskesmas atau rumah sakit dapat merumuskan strategi intervensi yang lebih spesifik, seperti penggunaan buku saku, pengingat berbasis aplikasi, atau pelibatan kader kesehatan dalam pengawasan mandiri.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada target pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan prevalensi *stunting*. Mengingat anemia adalah salah satu penyebab tidak langsung dari perdarahan yang mematikan, maka meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah langkah preventif yang sangat strategis. Data yang akurat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akan menjadi fondasi bagi kebijakan promosi kesehatan yang lebih efektif dan efisien di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Sebagai penutup, pengaruh berbagai faktor prediktor terhadap kepatuhan ibu hamil merupakan fenomena kompleks yang memerlukan pembuktian empiris. Penelitian ini bertujuan untuk membedah kaitan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas terhadap kedisiplinan ibu hamil di poli kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode edukasi kesehatan yang lebih berdampak bagi masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui rancangan *cross-sectional*. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen (pengetahuan, sikap, efek samping, dukungan keluarga, dan peran petugas) dengan variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet Fe) pada satu titik waktu yang sama. Fokus utama penelitian ini adalah untuk membedah faktor-faktor dominan yang memengaruhi kedisiplinan ibu hamil di Poli Kebidanan dalam menjalankan program suplementasi zat besi yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli Kebidanan RSUD Maluku Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang telah mendapatkan minimal 30 tablet Fe, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus besar sampel minimal untuk penelitian korelasional guna memastikan validitas data secara statistik.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini mencakup data demografis, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, serta kuesioner kepatuhan menggunakan metode *self-report* yang dikombinasikan dengan teknik Pill Count (perhitungan sisa tablet) untuk meningkatkan akurasi data. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$) untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

INSTRUMEN PENELITIAN (KUESIONER)

Berikut adalah draf kuesioner yang dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data:
Bagian A: Data Demografis

1. Nama (Inisial):
2. Usia:
3. Usia Kehamilan: (Trimester II / Trimester III)
4. Pendidikan Terakhir: (SD / SMP / SMA / PT)

Bagian B: Tingkat Pengetahuan (Contoh Soal)

Petunjuk: Jawablah dengan "Benar" atau "Salah"

1. Tablet Fe bermanfaat untuk mencegah kurang darah (anemia) pada ibu hamil. (B/S)
2. Kekurangan darah saat hamil dapat menyebabkan perdarahan saat melahirkan. (B/S)
3. Tablet Fe sebaiknya diminum bersama dengan air teh atau kopi. (B/S)
4. Tablet Fe minimal harus dikonsumsi sebanyak 90 butir selama kehamilan. (B/S)

Bagian C: Dukungan Keluarga (Skala Likert)

Petunjuk: Pilih (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Selalu

1. Suami/Keluarga mengingatkan saya untuk minum tablet Fe setiap hari.
2. Suami/Keluarga menemani saya saat kontrol ke Poli Kebidanan.
3. Suami/Keluarga menyemangati saya saat saya merasa mual setelah minum obat.

Bagian D: Kepatuhan Konsumsi (MMAS-8 Adapted)

1. Apakah Anda kadang-kadang lupa minum tablet Fe Anda? (Ya/Tidak)
2. Selama 2 minggu terakhir, adakah hari di mana Anda tidak minum tablet Fe? (Ya/Tidak)
3. Jika Anda merasa mual, apakah Anda berhenti minum tablet Fe? (Ya/Tidak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan terhadap 60 responden ibu hamil di Poli Kebidanan. Distribusi karakteristik responden disajikan secara mendetail pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 60)

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Ibu	< 20 Tahun	5	8,3%

		20 – 35 Tahun	42	70,0%
		> 35 Tahun	13	21,7%
2	Tingkat Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	12	20,0%
		Menengah (SMA)	35	58,3%
		Tinggi (PT)	13	21,7%
3	Paritas	Primigravida (Anak ke-1)	22	36,7%
		Multigravida (Anak ke-2 s/d 4)	38	63,3%
4	Status Pekerjaan	Bekerja	18	30,0%
		Tidak Bekerja (IRT)	42	70,0%
5	Usia Kehamilan	Trimester II	25	41,7%
		Trimester III	35	58,3%
TOTAL			60	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan membedah karakteristik responden yang mencakup usia, paritas (jumlah kehamilan), dan tingkat pendidikan ibu hamil di Poli Kebidanan. Mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun), yang secara teoritis memiliki kesiapan fisik dan kognitif yang baik dalam menerima informasi kesehatan. Namun, karakteristik paritas menunjukkan bahwa ibu primigravida (kehamilan pertama) cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi terhadap efek samping obat dibandingkan ibu multigravida yang sudah memiliki pengalaman suplementasi pada kehamilan sebelumnya.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah menengah ke atas, yang seharusnya berkorelasi linear dengan kemampuan menyerap informasi medis. Akan tetapi, data awal menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin kepatuhan jika tidak disertai dengan literasi kesehatan spesifik mengenai anemia. Karakteristik ini menjadi pintu masuk untuk memahami mengapa distribusi tablet Fe yang sudah mencapai cakupan tinggi di Poli Kebidanan belum mampu menurunkan angka prevalensi anemia secara signifikan pada populasi penelitian ini.

Analisis Hubungan Antar Variabel (Bivariat)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* untuk melihat faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan ibu:

Tabel 2. Hubungan Faktor Predisposisi dan Penguat terhadap Kepatuhan (n = 60)				
Variabel Independen	Kategori	Kepatuhan Rendah	Kepatuhan Tinggi	p-value
Pengetahuan	Kurang	18 (30,0%)	7 (11,7%)	0,002
	Baik	6 (10,0%)	29 (48,3%)	
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	15 (25,0%)	5 (8,3%)	0,001
	Mendukung	9 (15,0%)	31 (51,7%)	
Efek Samping	Terganggu	20 (33,3%)	12 (20,0%)	0,014
	Tidak Terganggu	4 (6,7%)	24 (40,0%)	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Hasil analisis variabel pengetahuan melalui kuesioner menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori "Baik" cenderung lebih patuh karena mereka memahami konsekuensi klinis dari defisiensi besi, seperti risiko perdarahan dan hambatan pertumbuhan janin. Pengetahuan bertindak sebagai faktor predisposisi yang membentuk motivasi internal, di mana ibu merasa bertanggung jawab secara mandiri terhadap kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya.

Kaitan variabel pengetahuan ini diperkuat oleh fakta bahwa banyak responden masih salah paham mengenai cara konsumsi yang benar. Melalui pengisian kuesioner, ditemukan ibu yang meminum tablet Fe bersamaan dengan teh atau kopi, yang secara biokimia mengandung tanin dan kafein yang menghambat absorpsi zat besi. Kesalahan teknis ini menunjukkan bahwa meskipun ibu "tahu" harus minum obat, mereka tidak "tahu cara" yang optimal, sehingga efektivitas tablet Fe menurun dan memicu ketidakpatuhan akibat hasil yang tidak dirasakan secara fisik.

Selanjutnya, variabel sikap responden terhadap efek samping tablet Fe menunjukkan korelasi negatif yang kuat terhadap kepatuhan. Mayoritas ibu yang tidak patuh mengeluhkan timbulnya rasa mual, muntah, dan konstipasi sesaat setelah mengonsumsi suplemen tersebut. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Bobak *et al.* (2012) bahwa perubahan fisiologis kehamilan pada saluran cerna seringkali membuat ibu menjadi sangat sensitif terhadap sediaan zat besi, sehingga mereka memilih untuk menghentikan suplementasi demi menghindari ketidaknyamanan fisik.

Pembahasan mengenai efek samping ini mengarah pada pentingnya strategi pemberian informasi oleh petugas kesehatan di Poli Kebidanan. Responden yang mendapatkan edukasi mengenai cara meminimalisir efek samping—seperti meminum tablet Fe menjelang tidur malam atau bersama dengan jus jeruk yang kaya vitamin C—menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih stabil. Kaitan ini membuktikan bahwa persepsi negatif terhadap obat dapat dimitigasi melalui bimbingan teknis yang aplikatif dari tenaga profesional.

Variabel dukungan keluarga, khususnya peran suami, ditemukan sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) yang paling dominan dalam penelitian ini. Ibu hamil yang didampingi suaminya saat kontrol ke Poli Kebidanan dan diingatkan untuk meminum obat di rumah memiliki skor kepatuhan dua kali lebih tinggi dibandingkan ibu tanpa dukungan domestik. Dukungan keluarga memberikan dorongan emosional yang mengurangi beban psikologis ibu dalam menjalani rutinitas suplementasi selama 90 hari masa kehamilan.

Kaitan dukungan keluarga ini juga terlihat dalam peran keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO). Dalam wawancara singkat, responden menyatakan bahwa kehadiran anggota keluarga yang peduli membuat mereka merasa diawasi dan diperhatikan. Sebaliknya, pada keluarga dengan tingkat apatis yang tinggi, ibu hamil cenderung sering lupa meminum tablet Fe karena tidak ada sistem pengingat di lingkungan rumah mereka. Hal ini memvalidasi teori Green (1980) bahwa lingkungan sosial sangat menentukan keberlanjutan suatu perilaku kesehatan.

Peran petugas kesehatan di Poli Kebidanan juga menunjukkan hubungan yang erat dengan tingkat kepatuhan ibu. Kualitas layanan bukan hanya diukur dari pemberian tablet secara fisik, tetapi dari frekuensi dan kualitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diberikan. Petugas yang berkomunikasi secara empatik dan menggunakan media visual (seperti lembar balik atau poster) terbukti mampu meningkatkan kepercayaan ibu terhadap program suplementasi

pemerintah, yang seringkali dianggap "obat gratisan" dengan kualitas rendah oleh sebagian masyarakat.

Integrasi data menunjukkan bahwa faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan stok tablet Fe di poli sudah sangat baik. Namun, hubungan antar variabel tetap menunjukkan bahwa ketersediaan fisik tidak otomatis meningkatkan konsumsi jika faktor predisposisi dan penguat lemah. Pembahasan ini menepis anggapan bahwa masalah anemia hanya sekadar masalah logistik. Masalah utama terletak pada perilaku dan persepsi ibu yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan edukasi petugas.

Hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan kepatuhan juga dianalisis dalam studi ini. Responden dengan ekonomi rendah cenderung lebih patuh terhadap tablet Fe gratis dari puskesmas karena mereka tidak memiliki akses terhadap suplemen komersial yang mahal. Sebaliknya, responden dengan ekonomi menengah ke atas terkadang kurang patuh karena adanya kecenderungan untuk memilih-milih suplemen atau merasa cukup dengan nutrisi dari makanan harian, yang dalam kenyataannya seringkali tidak mencukupi kebutuhan zat besi harian ibu hamil. Karakteristik paritas kembali muncul dalam pembahasan mengenai kedisiplinan. Ibu dengan paritas tinggi (anak ketiga atau lebih) seringkali menunjukkan sikap meremehkan (*underestimating*) terhadap suplementasi karena merasa sudah berpengalaman dan anak-anak sebelumnya lahir sehat tanpa harus disiplin minum tablet Fe. Hal ini berbahaya karena cadangan zat besi ibu biasanya menurun pada setiap kehamilan berikutnya. Kaitan variabel ini memerlukan intervensi khusus dari bidan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap kehamilan memiliki risiko yang unik dan akumulatif.

Penelitian pendukung dari Notoatmodjo (2014) menekankan bahwa sikap adalah kesiapan untuk bertindak, namun tidak selalu terwujud dalam tindakan. Dalam penelitian ini, banyak ibu yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan janin, tetapi tetap tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan oleh hambatan situasional seperti lupa atau rasa mual yang lebih kuat daripada niat awal mereka. Pembahasan ini mengindikasikan perlunya alat bantu praktis, seperti kalender kepatuhan atau alarm ponsel, untuk menjembatani niat dengan tindakan nyata.

Aspek budaya juga memengaruhi hubungan antar variabel di Poli Kebidanan. Beberapa responden masih terpengaruh oleh mitos bahwa mengonsumsi terlalu banyak obat akan membuat janin terlalu besar dan sulit dilahirkan. Kaitan informasi yang salah ini harus segera diluruskan oleh petugas kesehatan melalui pendekatan persuasif. Tanpa pelurusan mitos, intervensi medis sekuat apa pun akan tertolak oleh sistem kepercayaan yang sudah mendarah daging di masyarakat responden.

Analisis lebih lanjut mengenai kaitan variabel usia menunjukkan bahwa ibu hamil yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) memiliki tingkat kepatuhan terendah. Hal ini berkaitan dengan kematangan psikologis dan kurangnya pengalaman dalam memprioritaskan kesehatan jangka panjang. Pembahasan ini menyarankan agar poli kebidanan memberikan pendampingan ekstra bagi ibu hamil remaja melalui kelas ibu hamil yang lebih interaktif dan melibatkan teman sebaya atau keluarga dekat sebagai mentor gizi.

Data kuesioner kepatuhan (MMAS-8) yang dikroscek dengan perhitungan sisa tablet (*pill count*) menunjukkan adanya bias laporan mandiri. Beberapa ibu melaporkan patuh secara lisan, namun jumlah sisa tablet menunjukkan ketidaksinkronan. Hal ini membuktikan bahwa faktor keinginan untuk memberikan kesan baik (*social desirability bias*) masih tinggi pada responden. Oleh karena itu, edukasi di poli kebidanan harus ditekankan pada kejujuran dan pemahaman bahwa kepatuhan adalah untuk kepentingan ibu sendiri, bukan untuk menyenangkan petugas.

Hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan dalam penelitian ini tidak menunjukkan kaitan yang signifikan. Hal ini dikarenakan tablet Fe biasanya diberikan dalam jumlah banyak sekaligus untuk stok satu bulan atau lebih. Jadi, kendala jarak hanya berpengaruh pada keteraturan kunjungan antenatal (*ANC*), tetapi tidak secara langsung pada konsumsi harian di rumah, kecuali jika stok tablet habis dan ibu terlambat melakukan kunjungan ulang ke poli.

Dalam perspektif program kesehatan nasional, hasil ini memperkuat kebijakan bahwa penanggulangan anemia tidak bisa hanya melalui intervensi spesifik (pemberian tablet), tetapi harus melalui intervensi sensitif (edukasi dan penguatan keluarga). Pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga harus diintegrasikan ke dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan di Poli Kebidanan, misalnya dengan mewajibkan suami hadir minimal satu kali selama proses edukasi gizi.

Kaitan antara pengetahuan tentang gizi seimbang dengan kepatuhan juga dibahas. Ibu yang memahami bahwa tablet Fe harus didampingi oleh diet kaya protein hewani cenderung lebih bersemangat dalam menjalani pengobatan. Mereka melihat tablet Fe sebagai bagian dari gaya hidup sehat, bukan sekadar obat untuk penyakit. Pergeseran paradigma dari "mengobati" menjadi "membangun kesehatan janin" terbukti meningkatkan skor kepatuhan secara berkelanjutan pada kelompok responden ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia secara konsisten menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan peran petugas adalah kunci. Dalam penelitian ini, kaitan tersebut diperkuat dengan temuan bahwa modul atau buku saku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dibaca secara rutin oleh ibu sangat membantu mempertahankan motivasi. Buku KIA bertindak sebagai instrumen pengingat visual yang mengisi celah saat ibu tidak sedang berada dalam pengawasan langsung petugas kesehatan.

Sebagai bagian dari pembahasan keberlanjutan, kepatuhan yang tinggi pada trimester kedua sangat menentukan cadangan besi untuk menghadapi proses persalinan di trimester ketiga. Kaitan waktu intervensi ini krusial; keterlambatan memulai suplementasi atau ketidakpatuhan di awal kehamilan sulit dikompensasi di akhir masa kehamilan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap faktor-faktor penghambat kepatuhan di Poli Kebidanan harus dilakukan sejak kunjungan pertama (K1) agar intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengaruh Signifikan Pengetahuan: Terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memahami manfaat zat besi dan risiko klinis dari anemia cenderung memiliki motivasi internal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan target minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
2. Peran Dominan Dukungan Keluarga: Dukungan suami dan keluarga teridentifikasi sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) yang paling menentukan. Kehadiran keluarga sebagai pendamping saat kunjungan antenatal dan sebagai pengawas minum obat di rumah secara signifikan mampu meminimalisir perilaku "lupa" dan meningkatkan kedisiplinan ibu.
3. Hambatan Efek Samping dan Kualitas Edukasi: Efek samping klinis seperti mual dan konstipasi merupakan faktor penghambat utama yang berhubungan dengan ketidakpatuhan. Namun, dampak negatif ini terbukti dapat dimitigasi apabila petugas kesehatan di Poli

Kebidanan memberikan edukasi yang mumpuni mengenai cara konsumsi yang tepat (seperti meminum tablet sebelum tidur atau bersama sumber vitamin C).

4. Ketersediaan Sarana: Meskipun faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan stok tablet Fe di Poli Kebidanan sudah sangat baik, hal ini tidak memberikan dampak maksimal tanpa didukung oleh perubahan persepsi dan perilaku ibu yang dibentuk melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Edisi 4). EGC.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan Software Stata*. Epidemiologi Indonesia.
- Gebremedhin, S., & Enquselassie, F. (2011). Correlates of anemia among women of reproductive age in Ethiopia: Evidence from the Demographic and Health Survey. *Public Health Nutrition*, 14(7), 1263–1269. <https://doi.org/10.1017/S1368980010003742>
- Green, L. W. (1980). *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Johns Hopkins University.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Sekretariat Jenderal Kemenkes RI.
- Mithra, P., Unnikrishnan, B., Rekha, T., Nithin, K., Mohan, K., Kulkarni, V., & Agarwal, D. (2013). Compliance with iron-folic acid supplementation among pregnant women in an urban area of South India. *African Health Sciences*, 13(4), 880–885. <https://doi.org/10.4314/ahs.v13i4.10>
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting of Hispanic patients with hypertension. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rai, S. S., Rai, S., & Singh, P. K. (2014). Compliance to iron supplementation among pregnant women in rural India: A cross-sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 3(4), 318–322. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.148101>
- Seck, B. C., Jackson, R. T., & Seck, D. (2008). Determinants of compliance with iron supplementation among pregnant women in Senegal. *Public Health Nutrition*, 11(6), 596–605. <https://doi.org/10.1017/S1368980007000984>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taye, B., Abeje, G., & Mekonen, A. (2015). Factors associated with compliance of prenatal iron folate supplementation among women in Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0472-0>

JURNAL KESEHATAN SEJAHTERA (JKS)

Vol. 2 No. 2 Desember 2025

e- ISSN: 3062-9322 (Online)

- World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children: WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. World Health Organization.
https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Zuladraini, Z., & Herlina, H. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 55-64.